

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karir dalam bidang akuntansi yang tersedia di pasar kerja saat ini cukup beragam, antara lain sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, akuntan pendidik, serta profesi non akuntan lainnya. Setelah lulus menempuh pendidikan strata-1, seorang mahasiswa akuntansi dihadapkan dengan berbagai pilihan dan pertimbangan tentang karir apa yang akan dijalani di masa yang akan datang. Tidak sedikit para lulusan strata-1 akuntansi yang justru tidak tertarik untuk menjalani profesi yang berhubungan dengan akuntansi.

Padahal dengan semakin banyaknya usaha bisnis yang saat ini ada, menjadi peluang yang sangat lebar untuk profesi akuntan, baik itu akuntan publik maupun akuntan perusahaan. Hal ini disebabkan karena profesi akuntan menjadi salah satu profesi yang sangat dibutuhkan keberadaannya di lingkungan organisasi bisnis. Keahlian dalam bidang akuntansi yang diantaranya adalah pengolahan data berbasis komputer, pemeriksaan keuangan, *monitoring* biaya, dan lain-lain menjadi hal yang sangat perlu dilakukan dalam semua sektor bisnis jika menginginkan kegiatan bisnisnya berjalan dengan baik.

Menurut Rustam dalam Djasuli (2018:128), menyatakan bahwa seiring dengan berkembangnya dunia usaha, permintaan akuntan publik semakin meningkat. Implikasinya, lini usaha jasa akuntan publik menjadi sangat terbuka lebar. Dalam konteks Indonesia, lingkungan bisnis dan profesi akuntan publik seperti dua mata pedang yang saling berkesinambungan. Selaras ketatnya dan kompetitifnya dunia usaha sangat berdampak pada dinamika profesi akuntan publik. Meskipun dalam hal ini, akuntan publik sebagai representasi dari publik yang bertanggung jawab atas akuntabilitas dan kredibilitas informasi keuangan,

sehingga diperlukan kemampuan dan profesionalitasnya agar memenuhi kebutuhan publik. Standar profesional Akuntan Publik menjadi acuan atau pedoman atas profesinya untuk menciptakan transparansi dan akuntabilitas informasi keuangan di mata publik.

Meskipun profesi akuntan publik memiliki peluang usaha yang semakin luas, namun fakta yang terjadi, dengan menempuh pendidikan akuntansi yang kurang lebih selama empat atau bahkan lima tahun, tidak selalu membuat para sarjana akuntansi mengerti apa yang ingin mereka lakukan, bahkan tidak menjadikan para sarjana akuntansi memiliki minat untuk menjalani profesi sebagai seorang akuntan atau akuntan publik. Tingkat persaingan yang tinggi serta tingkat kemampuan dan keahlian yang dimiliki, persepsi tentang profesi akuntan yang penuh dengan risiko serta beban kerja yang tinggi, serta proses panjang yang harus dijalani oleh seseorang yang ingin berkarir menjadi seorang akuntan publik, menjadi beberapa faktor yang menjadikan para sarjana akuntansi justru tidak memiliki minat menjalani profesi sebagai seorang akuntan profesional.

Untuk menjadi seorang akuntan publik, seseorang harus mendapatkan gelar sarjana ekonomi terlebih dahulu selama empat atau bahkan lima tahun. Kemudian mereka harus menempuh Pendidikan Profesi Akuntan Publik selama dua tahun. Untuk kemudian, seorang tersebut harus mempunyai pengalaman kerja dalam praktek sebagai akuntan publik, setelah itu mengajukan permohonan kepada Menteri Keuangan agar mendapatkan ijin untuk menjadi seorang akuntan publik.

Namun bagi mahasiswa akuntansi yang memang memiliki ketertarikan untuk menjalani karir di bidang akuntansi, profesi akuntan publik menjadi profesi yang cukup banyak diminati. Akuntan publik adalah merupakan seorang akuntan yang telah memperoleh izin yang dikeluarkan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk memberikan jasa yang berkaitan dengan akuntansi baik kepada

perorangan maupun perusahaan. Profesi akuntan publik mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan dunia bisnis saat ini. Akuntan publik menjadi salah satu profesi di bidang akuntansi yang memiliki peran yang sangat penting saat ini.

Hapsoro dan Hendrik (2018:145) menjelaskan bahwa seorang akuntan publik akan memberikan jasanya melalui Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP merupakan badan usaha yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan sesuai dengan Peraturan Perundang-Undangan dalam UU No. 5/2011 tentang Akuntan Publik yang menyatakan bahwa akuntan publik memberikan jasa sebagai berikut diantaranya adalah jasa audit atas informasi keuangan historis, jasa *review* atas informasi keuangan historis, serta jasa-jasa lainnya.

Ada banyak faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Paramita dan Sari (2019) menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa, motivasi diri, dan kecerdasan *adversity* memiliki pengaruh yang positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjalani profesi sebagai akuntan publik. Warsitasari dan Astika (2017) juga melakukan penelitian yang hasilnya menunjukkan bahwa motivasi karir, motivasi ekonomi, persepsi, dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Secara garis besar dapat disampaikan bahwa beberapa hal yang dapat memberikan pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik diantaranya adalah motivasi, kompetensi, dan persepsi terhadap profesi akuntan publik. Motivasi menjadi akuntan publik dapat didefinisikan sebagai kondisi kejiwaan dan sikap mental seseorang yang dapat memberikan energi, serta mendorong, mengarahkan atau menyalurkan perilaku seseorang untuk menjadi seorang akuntan publik. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi untuk menjalani profesi sebagai akuntan publik,

menjadikan semakin tinggi pula minat mereka untuk menjalani profesi sebagai akuntan publik.

Kompetensi akuntan publik dapat didefinisikan yaitu kemampuan seseorang (mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap) untuk melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan tugas-tugas sebagai seorang akuntan publik. Mahasiswa yang memiliki kompetensi yang baik di bidang akuntansi, misalnya pemahaman mereka tentang teori akuntansi maka akan memberikan pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menjalani profesi sebagai akuntan publik.

Persepsi terhadap profesi akuntan publik dapat didefinisikan yaitu penilaian seseorang terhadap profesi akuntan publik yang diperoleh dari berbagai asumsi (stimulus) berupa informasi yang diterima, pengetahuan yang dimiliki, serta dari apa yang dilihat langsung tentang profesi akuntan publik. Mahasiswa yang memiliki persepsi yang baik terhadap profesi akuntan publik, misalnya mereka memiliki persepsi bahwa profesi akuntan publik dapat menjanjikan lapangan kerja yang luas, penghasilan yang tinggi, penghargaan yang baik di masyarakat, maka mereka akan memiliki minat yang tinggi pula untuk menjalani profesi sebagai akuntan publik.

Dengan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai seberapa besar pengaruh dari motivasi, kompetensi, serta persepsi dalam mempengaruhi minat mahasiswa STIE Mahardhika Surabaya dalam menjalani profesi sebagai akuntan publik. Untuk itu, peneliti menetapkan judul penelitian ini yaitu: **“Pengaruh Motivasi, Kompetensi, dan Persepsi Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik”**, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui seberapa besar pengaruh dari motivasi, kompetensi, serta persepsi terhadap minat menjadi akuntan publik pada

mahasiswa STIE Mahardhika program studi akuntansi kelas reguler B angkatan tahun 2016.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menetapkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah motivasi, kompetensi, dan persepsi berpengaruh simultan signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya?
2. Apakah motivasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya?
3. Apakah kompetensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya?
4. Apakah persepsi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh motivasi, kompetensi, dan persepsi secara simultan terhadap minat menjadi akuntan publik pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh motivasi secara parsial terhadap minat menjadi akuntan publik pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi secara parsial terhadap minat menjadi akuntan publik pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh persepsi secara parsial terhadap minat menjadi akuntan publik pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi berbagai aspek, antara lain dari aspek akademis, aspek pengembangan ilmu pengetahuan, serta aspek praktis, antara lain manfaatnya sebagai berikut:

1. Aspek akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pengembangan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti pada khususnya serta bagi mahasiswa secara umum terkait dengan profesi akuntan publik serta bidang ilmu lain yang terkait dengan penelitian ini.

2. Aspek pengembangan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang antara lain bisa dijadikan sebagai tambahan bacaan di lingkungan Kampus STIE Mahardhika Surabaya serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian pada bidang yang sama.

3. Aspek praktis

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para pendidik serta pihak manajemen STIE Mahardhika Surabaya untuk dapat melakukan evaluasi terhadap keberhasilan sistem pengajaran yang selama ini dijalankan khususnya Program Studi Akuntansi sehingga lulusan dari STIE Mahardhika Surabaya memiliki motivasi, kompetensi, serta persepsi yang baik sehingga memiliki minat sebagai akuntan publik.